BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan modal terpenting dalam suatu organisasi. Tanpa sumber daya manusia dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Pentingnya sumber daya manusia bukanlah suatu hal yang baru bagi manusia. Peradaban manusia didasarkan pada upaya menata dan melestarikan kehidupan. Masyarakat mengartikan sumber daya alam sebagai mata pelajaran khusus. Namun di balik segalanya, akal budi manusia, kebebasan dan ketertiban sosial lebih penting.

Di era globalisasi, pengelolaan SDM bukanlah hal yang mudah karena adanya perbedaan struktur cakupan dan kualitas SDM yang tinggi. Perusahaan yang ingin tetap eksis dan mempunyai citra positif di mata masyarakat tidak mengabaikan aspek pengembangan kualitas personelnya. Oleh karena itu, peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi tidaklah kecil, baik sebagai manajer pusat departemen lain maupun sebagai penyedia sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia (personel development/HRD) merupakan tugas inti pengelolaan sumber daya manusia, yang tidak hanya terdiri dari pelatihan dan pengembangan, tetapi juga perencanaan dan pengembangan karier pribadi.

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini

dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah yang dapat dijadikan lahan pertanian untuk berbagai tanaman. Menurut BPS, mayoritas penduduk Indonesia adalah petani, yang sebagian besar berasal dari pedesaan, yaitu 44% dari angkatan kerja. Bentuk pedesaan di Indonesia berupa persawahan, tegalan, pekarangan. Hasil pertanian Indonesia sangat beragam antara lain beras, kacang-kacangan, kelapa, kentang, jagung dan lain-lain.

Selain kualitas sumber daya pertanian, kualitas sumber daya manusia juga penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Sumber daya manusia yang memahami dan mengelola cara mengembangkan dan menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Jika kekuatan dan pentingnya ketiga kata kunci tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat terhadap proyek industri peternakan, maka hasil dari penguatan pengendalian peternakan akan semakin kuat. Sikap, hubungan dan proses dalam konteks organisasi.

Menurut Rencana Strategis Kementerian Pertanian (2015:5), salah satu rencana pembangunan pertanian Indonesia adalah keberlanjutan jagung, kedelai, dan padi. Sumber daya manusia yang berkualitas mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian untuk menjamin partisipasi perekonomian antara lain melalui permodalan, pasar dan pengetahuan teknis yang dibutuhkan oleh produsen pertanian. Kuntariningsih dan Maryono (2013:148) percaya bahwa

pendidikan petani mempengaruhi profitabilitas dan produksi usaha pertanian.

Dalam pengembangan sumber daya manusia dapat diajukan pertanyaan mengenai peran sumber daya manusia yang sedang berkembang atau mapan untuk mencapai personel yang bermutu atau bernilai tinggi sesuai dengan tujuan dan karakter pembangunan negara. Sumber daya yang berasal atau berasal dari manusia merupakan sumber daya yang harus dibangun dan dikembangkan. Hasibuan (2014, h. 244) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang memadukan kekuatan fisik dan mental. Lingkungan dan keturunan menentukan sifat dan karakter pelaku, sedangkan keinginan akan kepuasan didukung oleh motif kerja.Setiap orang mempunyai sumber daya manusia yang terdiri dari energi fisik dan mental. Dalam setiap tindakan yang diambil, unsur utamanya adalah manusia atau sumber daya manusia. Kompetensi diperoleh melalui latihan atau belajar, sedangkan kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir.

Jagung mempunyai peranan strategis dalam karena fungsinya yang universal dalam perekonomian nasional. Jagung dapat dimanfaatkan sebagai pangan, pakan dan bahan baku industri. 50% dari total kebutuhan jagung digunakan untuk pakan. Selama lima tahun terakhir, kebutuhan jagung sebagai bahan baku industri makanan, makanan, dan minuman mengalami peningkatan sebesar 10-15% per

tahun. Produksi kemudian, produksi jagung mempengaruhi hasil pertanian dan peternakan (Subandi, 2014).

Produksi jagung dalam negeri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan luas tanam dan meningkatkan hasil panen. Pemekaran wilayah dapat menyasar wilayah pedesaan seperti sawah beririgasi, sawah tadah hujan, dan lahan kering yang tidak digunakan untuk pertanian.

Selain memperluas areal tanam dan meningkatkan hasil, pengembangan jagung diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat industri pertanian, dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan nilai, meningkatkan akses pasar, mengembangkan unit usaha bersama, memperbaiki sistem permodalan, mengembangkan infrastruktur dan memfasilitasi pengelolaan pertanian. Perjanjian Pengembangan Komersial dan Bisnis. Dalam hal ini diperlukan banyak dukungan, termasuk dukungan politik dari pemerintah (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Berdasarkan dokumen Daftar Isisan Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae tahun 2022, Desa Labae adalah desa dengan luas 1.258,66 Ha, dimana luas tanah perkebunan jagung yakni 737,15 Ha dan jumlah penduduk di Desa Labae 2.103 jiwa dengan jenis pekerjaan warga desa Labae sejumlah 503 jiwa berprofesi sebagai petani, berdasarkan data tersebut sumber daya manusia di desa Labae mengunggulkan profesi petani jagung.

Subsektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena memberikan lapangan kerja bagi negara dan menghasilkan devisa negara. Salah satu tanaman utama yang berperan penting dalam perekonomian adalah jagung. Jagung merupakan sumber lapangan kerja, pendapatan dan devisa negara melalui ekspor.

Dalam pembangunan sektor pertanian tentunya harus terdapat tenaga-tenaga yang berkualitas untuk meningkatkan perkembangan usaha pertanian khususnya di Desa Labae.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan dengan judul skripsi: **"PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA LABAE KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha tani jagung di Desa Labae?
2. Faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi perkembangan usaha tani jagung di Desa Labae, kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Labae
2. Untuk mengetahui sumber daya manusia yang mempengaruhi perkembangan usaha tani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, penjelasannya sebagai berikut.:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya cara pandang mahasiswa dengan memberikan informasi dan nasehat untuk membantu mereka memahami peran sumber daya manusia dalam pengembangan agribisnis di Desa Labae, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng. Kajian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan tenaga kerja pada budidaya jagung di desa Labae.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini hendaknya menjadi sumber data referensi bagi peneliti untuk mengidentifikasi strategi petani dalam pengembangan usaha pertanian jagung di desa Labae.

Melalui penelitian ini diharapkan para petani Indonesia dapat memperoleh lebih banyak informasi tentang strategi pengembangan usaha jagung dari petani.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pertanian jagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sumber Daya Manusia

   a. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia sering juga disebut *Human Resource*, tenaga manusia (energi dan tenaga). Sumber daya, disebut juga sumber energi, tenaga, kemampuan, keterampilan manusia, juga organisme lain, misalnya hewan dan tumbuhan. Manusia sebagai perencana, pelaksana, pembimbing dan evaluator pembangunan serta menikmati hasil penilaian ini akan berdampak besar terhadap keberhasilan pembangunan karena masyarakat sangat aktif. (Abdurrahman Fatoni: 2011).

Sumber daya manusia adalah human resoures, namun ada juga para ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan tenaga kerja (tenaga kerja). Bahkan sebagai individu, kita memasukkan makna personal, (personil, kepegawaian, dan sebagainya) dalam arti sumber daya manusia. (Edy Sutrisno:2019).

Secara umum pengertian sumber daya manusia terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber daya manusia makro dan sumber daya manusia mikro. Definisi sumber daya makro adalah jumlah orang dewasa yang bekerja di suatu negara, sedangkan definisi sumber daya mikro berfokus pada orang-orang yang

bekerja di suatu industri. Menurut William B. Werther dan Kelth Davis, sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mau dan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. (Taliziduhu Ndraha : 2012).

Definisi lain dari manajemen sumber daya manusia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian perolehan, pengembangan, penggantian, integrasi, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu, organisasi dan sosial. (H. Sonny Hersona:2012).

b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Malayu S.P Hasibuan, tugas manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, perolehan, pengembangan, penghargaan, pengintegrasian, pemeliharaan, pendisiplinan, dan pemecatan.

c. Perencanaan Sumber daya manusia

Perencanaan (human resources planning) adalah perencanaan personel yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan, membantu mencapai tujuan. G. Steiner mengatakan: Perencanaan sumber daya manusia adalah suatu rencana yang bertujuan untuk mempertahankan dan

meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya melalui strategi pembangunan sebagai masukan untuk pengembangan selanjutnya.

Definisi lain menyatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan peramalan kebutuhan tenaga kerja di masa depan dalam suatu organisasi, termasuk perolehan Karyawan baru dan karyawan aktif atau bersedia. Definisi ini menekankan bahwa perencanaan SDM merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan. (H. Hadari Nawawi : 2015).

Proses perencanaan sumber daya manusia terdiri dari 3 langkah yaitu :

1) Identifikasi kegiatan perusahaan.
2) Implementasi perencanaan sumber daya manusia.
3) Mengembangkan tujuan dan sasaran sumber daya manusia (Wilson Bangun:2012) .

Manfaat perencanaan SDM, perencanaan SDM yang akurat dan profesional akan menjadi semakin penting bagi suatu organisasi/perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, manfaat perencanaan SDM adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan informasi SDM.
2) Meningkatkan pemanfaatan SDM, menyelaraskan aktivitas SDM, menghemat tenaga, waktu dan dana dalam proses

rekrutmen tenaga kerja, mengembangkan dan menambah informasi SDM.

3) Memudahkan pelaksanaan koordinasi SDM oleh manajer SDM.Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pengetahuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan organisasi adalah proses dimana manajer memperoleh keterampilan, kemampuan dan sikap untuk menjadi pemimpin atau berhasil dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, tujuan pengembangan adalah membantu karyawan memproses tanggapan mereka di masa depan, dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang mereka hadapi saat ini. (Kadarisman:2019).

2. Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan adalah fungsi lain dari manajemen SDM, pengembangan SDM. Level baru harus diperkenalkan secara sistematis dan terus menerus. Agar pekerjaan pembangunan dapat terlaksana dengan baik, maka harus dikembangkan program kepegawaian terlebih dahulu. (I Komang Ardana dkk:2012).

3. Manfaat Dan Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

a) Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Setelah memahami pengertian dan ruang lingkup pengembangan sumber daya manusia, maka laporan ini

membahas tentang manfaat dan tujuan pengembangan sumber daya manusia. Martoyo menawarkan: manfaat kegiatan pengembangan karyawan antara lain Organisasi dapat beradaptasi dengan kebutuhan saat ini. Organisasi mampu menghadapi tantangan pembangunan di masa depan. Suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang selalu tampak meyakinkan untuk melakukan pekerjaannya, dll.

b) Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia jangka panjang semakin penting bagi organisasi atau bisnis mana pun. Pengembangan sumber daya manusia juga merupakan cara yang efektif untuk menghadapi tantangan dan peluang. Tujuan utama program pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan. (Sadili samsudin:2016).

2. Tanaman Jagung (Zea mays L.)

Jagung (Zea mays L.) sebagai sumber pangan selalu meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Biji-bijian bukan hanya makanan, tetapi juga bahan baku energi tanaman. Hal ini terlihat dari tingginya permintaan jagung di berbagai negara pengimpor, termasuk India dan China, sementara produsen jagung terbesar dunia, Amerika Serikat dan Australia, Hal ini gagal memenuhi kebutuhan jagung desa. Permintaan jagung di Indonesia semakin tinggi dan terus meningkat setiap tahun dan peluang untuk ekspor

tetap terbuka karena banyak negara penghasil jagung membatasi impor jagung. (Ajrai, 2013)

Di Indonesia, jagung jenis hibrida sangat cemerlang sebagai bahan pangan setiap harinya dan bahan industri. Dimana pentingnya jagung sebagai makanan pokok dan kebutuhan industri khususnya di bidang pangan, maka perlu adanya peningkatan produksi jagung dengan melakukan pemuliaan jagung hibrida yang lebih baik tidak perlu menimbulkan hambatan pasar. Dimana hasil panen jagung jenis hibrida bisa mencapai 6 ton per hektar. (Warisno, 2010).

3. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi ini bersifat inkremental (dalam evolusi berkelanjutan) dan selalu dilaksanakan berdasarkan tujuan yang diharapkan Menurut Wright (2020).

Menurut Alfred Chandler, strategi adalah definisi tujuan dan urutan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Kenneth Andrew, strategi adalah kombinasi tujuan, kebijakan, dan rencana. Rencana pokok untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan sedemikian rupa sehingga menentukan jenis usaha yang dijalankan dan jenis organisasi yang ada atau akan ada.

Menurut Buzzel dan Gale, strategi adalah kebijakan dan keputusan terpenting yang digunakan oleh manajemen yang mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Proses

dan keputusan ini memerlukan sumber daya yang besar dan tidak dapat digantikan.

Menurut Konichi Ohinea, strategi bisnis adalah tujuan utama keunggulan kompetitif merupakan mengupayakan posisi akhir paling efektif yang dapat dipertahankan melawan pesaing. Oleh karena itu, strategi suatu Perusahaan berusaha mengubah kemampuannya dalam kaitannya dengan pesaingnya dengan cara yang paling efektif.

Strategi adalah suatu alat atau tindakan yang digunakan manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.

Menurut Johnson dan Scholes, strategi adalah arah dan ruang lingkup jangka panjang suatu organisasi yang menghasilkan manfaat organisasi dengan mengkonfigurasi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pasar dan harapan pemangku kepentingan dalam lingkungan yang menantang.

b. Jenis- jenis Strategi

Terdapat lima jenis strategi, yaitu:

1) Strategi Memasuki Pasar /Masuk Pasar, atau kesuksesan pasar, adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah pelanggan di pasar yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif melalui promosi penjualan dan distribusi yang aktif. Strategi ini cocok untuk pasar yang pertumbuhannya lambat.

2) Strategi Pengembangan Produk, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pelanggan dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk baru ke pasar bagi perusahaan. Kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk adalah kunci dari strategi ini. Perusahaan selalu berusaha melakukan inovasi atau memperkenalkan produk baru kepada konsumen. Perusahaan terus-menerus meneliti kebutuhan pasar dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.
3) Strategi Pengembangan Pasar, strategi ini bertujuan untuk meluncurkan produk ke pasar baru dengan membuka atau mendirikan cabang baru yang dipikirkan dengan matang atau menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk menarik pelanggan baru. Manajemen menggunakan strategi ini ketika pasar sudah jenuh, pasar sedang berkembang pesat, atau pesaing kuat.
4) Strategi konsolidasi merupakan strategi terakhir yang akan dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai masalah keuangan serius. Strategi diversifikasi horizontal sering digunakan. penggabungan perusahaan.
5) Strategi Diversifikasi, baik konsentrasi konglomerat maupun diversifikasi. Diversifikasi di sini mengacu pada suatu perusahaan yang berfokus pada segmen pasar tertentu dengan menawarkan variasi produk perusahaan yang berbeda. Sementara itu, diversifikasi konglomerat berarti bank fokus

menawarkan varian produk korporasi yang berbeda kepada kelompok (perusahaan) yang mencakup beberapa sektor.

4. Usaha tani

Berusaha tani adalah kegiatan perekonomian rakyat yang mengolah lahan untuk menghasilkan tanaman atau hasil hewani tanpa mengurangi potensi lahan yang bersangkutan untuk menghasilkan surplus. (Adiwilaga, 2012).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (2011) dan Soekartawi (2010), biaya pertanian dibagi sebagai berikut: Biaya tetap (Fixed cost): biaya yang besarnya relatif tetap dan terus menerus tanpa memandang output yang diperoleh besar atau kecil. Biaya tetap meliputi sewa tanah, pajak, peralatan pertanian dan biaya irigasi; Harga berbeda-beda (biaya variabel): biaya dipengaruhi oleh output yang diperoleh, seperti biaya input (tenaga kerja, benih, pestisida dan pupuk).

Total dari pendapatan usaha tani, atau penerimaan usaha tani, adalah total nilai produksi pertanian, baik yang terjual maupun yang tidak terjual, selama jangka waktu tertentu. Barang atau produk yang tidak terjual dinilai dengan menggunakan nilainya didasarkan pada harga pasar, yakni ditentukan dengan pengalihan produksi dengan harga pasar (Soekartawi, dkk, 2010).

Soeharjo dan Patong (2010) dan Hernanto (2012) melaporkan pendapatan pertanian: (1) pendapatan dari penjualan hasil panen, ternak, ikan atau barang: (2) pendapatan yang dikonsumsi oleh

keluarga-keluarga yang setingkat dan pengusaha yang terlibat dalam kegiatan: (3) dan meningkatkan nilai investasi.

Petani dan produsen dapat mencapai hasil pertanian yang tinggi jika mereka dapat mengalokasikan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin. Meskipun produk pertanian memiliki kemampuan terbatas untuk berproduksi secara terus menerus, namun produktivitasnya dapat ditingkatkan dengan perawatan yang tepat. Sektor pertanian adalah:

a. Tanah.

Tanah merupakan bagian terpenting dalam mendirikan suatu usaha pertanian, karena tanah merupakan lingkungan yang digunakan sebagai substrat tumbuhnya tanaman. Banyaknya lahan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi pelaksanaan metode produksi. Luas lahan yang kecil menyulitkan petani untuk menggabungkan lahan, sedangkan luas lahan yang luas memudahkan petani untuk menggabungkan lahan yang berbeda sehingga lebih menguntungkan bagi petani. (Handayani, 2016),

b. Tenaga kerja.

Usaha adalah tenaga yang digunakan dalam kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Ada tiga jenis tenaga kerja di bidang pertanian: manusia, hewan, dan mekanik. Pekerja adalah pekerja. Secara umum, pekerja laki-laki dapat melakukan semua pekerjaan, namun hanya pekerja perempuan yang dapat membantu laki-laki dalam tugas-tugas seperti menanam, menyiangi, dan

mengumpulkan, yang dilakukan oleh pekerja perempuan. Ketika tenaga manusia tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut, maka digunakanlah tenaga hewan dan mesin. (Luntong, 2012)

Tenaga kerja manusia dapat dibagi menjadi pekerjaan intra-keluarga dan non-keluarga. Pekerja keluarga adalah anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Pekerja keluarga biasanya tidak dibayar. Namun pekerja non-keluarga adalah pekerja yang dibayar atas pekerjaannya. Pembayaran upah tenaga kerja bisa berdasarkan harian atau borongan, bisa dalam bentuk tunai atau natura. (Shinta, 2011),

c. Modal.

Modal merupakan hal terpenting dalam bercocok tanam selain lahan. Pertanian menggunakan berbagai jenis modal, antara lain tanah, bangunan (gudang, lumbung, meja, dll), peralatan pertanian (traktor, garu, penyemprot, arit, cangkul, dll), sarana produksi (pupuk, benih, obat-obatan), uang tunai, dan meminjam uang dari bank. Sumber modal dapat mencakup ekuitas, pinjaman, warisan dan sewa. Perjanjian sewa umumnya dibuat antara peminjam dan pemilik modal untuk jangka waktu yang disepakati. (Shinta, 2011).

Modal dibagi menjadi dua kategori menurut sifatnya: modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan pada setiap titik dalam siklus produksi, termasuk modal tetap berupa tanah. Modal kerja merupakan modal yang

dikonsumsi pada setiap periode produksi. Benih dan pupuk merupakan contoh mobile capital (Tiku, 2018). Modal dibedakan menjadi modal likuid dan modal tetap.

Modal variabel, atau modal variabel, adalah modal yang diinvestasikan dalam aset yang dapat dengan mudah berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Modal tetap adalah modal yang ditanamkan pada aktiva tetap. Modal ini tidak berubah seiring berjalannya waktu dan tidak berubah dalam berbagai bentuk (Sigit, 2020).

d. Faktor Manajemen.

Manajemen pertanian adalah kemampuan petani dalam hal merencanakan, mengelola, memutuskan dan mengkoordinasikan kondisi produksi sesuai harapan. (Luntung, 2012). Dari sudut pandang agribisnis, pembenahan dan pembenahan industri pangan memerlukan manajemen usaha yang baik agar dapat bersaing di pasar.

e. Pertanian Organik

Pertanian adalah kegiatan pertanian yang bertujuan untuk mempertahankan praktik pertanian, lingkungan, dan ekonomi. Pertanian dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia seperti pupuk kimia, pestisida, herbisida dan bahan kimia lainnya. (Widjayanto dan Sumarsono, 2015).

1) Pertanian merupakan suatu proses bercocok tanam sebelum dan sesudah panen, yaitu dengan menggunakan bahan alami.

tidak ada bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan pertanian, sehingga produk produk yang dihasilkan sehat dan berkualitas baik (IFOAM, 2012). Praktik-praktik pertanian organik yang direkomendasikan adalah: Benih dan tanaman yang digunakan dalam pertanian organik sebaiknya merupakan benih atau tanaman lokal, bukan benih atau tanaman.

2) Lahan yang digunakan untuk pertanian organik harus bebas dari bahan kimia seperti pupuk kimia dan produk perlindungan tanaman. Untuk menghilangkan bahan kimia dari tanah, lahan pertanian diubah dari pertanian organik menjadi pertanian organik. Waktu yang diperlukan untuk mengubah tanah dari pertanian organik menjadi pertanian organik adalah dua tahun sebelum benih disemai.
3) Kesuburan tanah harus dijaga dan pengelolaan tanaman dilakukan dengan menggunakan pupuk organik (BO) seperti sisa tanaman, pupuk kandang, batuan mineral dan pergiliran tanaman secara optimal.
4) Penggunaan bahan kimia untuk mengendalikan hama, gulma dan penyakit tidak diperbolehkan. Pengendalian ini harus dikendalikan secara biologis, mekanis dan rotasi tanaman.
5) Penggunaan bahan penstabil tanaman tidak diperbolehkan.
6) Operasi pasca panen harus dilakukan dengan cara yang menghindari kontaminasi bahan kimia untuk menjaga sifat organik. (Widjayanto dan Sumarsono, 2015).

Manfaat pertanian organik antara lain: pertanian dapat memulihkan kesuburan tanah, pertanian organik lebih menguntungkan dibandingkan pertanian non-organik, pangan lebih sehat pertanian organik karena tidak ada bahan kimia yang digunakan dalam pertanian. (Yunus dan Rahayu, 2019).

5. Teori Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan

Kiprah pembangunan KBBI semakin berkembang dan berubah total. Pembangunan biasanya berarti perbaikan, perubahan lambat dan perubahan bertahap.Kegiatan pembangunan mempunyai tiga tahap, yaitu. pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi, diikuti dengan kegiatan perbaikan untuk memastikan kecukupan dan kesesuaiannya.

Pengembangan usaha merupakan salah satu upaya pemerintah daerah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat usaha dengan memberikan sumber daya, bimbingan, pelatihan dan bantuan penguatan untuk pertumbuhan usaha serta meningkatkan kemampuan dan daya saing.

Definisi di atas mempunyai arti bahwa pengembangan usaha adalah usaha orang atau dunia usaha sehingga institusi untuk lebih meningkatkan bisnis mereka.

b. Tahap pengembangan usaha

Ada beberapa tahapan dalam mengembangkan usaha dengan tujuan agar pengembangan usaha lebih mudah dan terorganisir, sebagai berikut:

1) Memiliki ide bisnis. Seseorang yang ingin mengembangkan bisnis tentunya harus mempunyai ide bisnis. Ide bisnis bisa datang dari banyak sumber, seperti: orang lain, pengalaman dan peluang.
2) Verifikasi Ide Bisnis Verifikasi terjadi setelah ide bisnis diterima, dan penyaringan dilakukan secara formal atau informal. Caranya: meninjau bisnis serupa.
3) Membuat rencana bisnis. Rencana bisnis yang sempurna dan dipikirkan dengan matang memperhitungkan untung dan rugi. Sehingga usaha tersebut dapat dilaksanakan dan dikembangkan.
4) Implementasi rencana bisnis dan pengelolaan bisnis Implementasi bisnis dan pengelolaan bisnis dapat dilakukan secara bersamaan dengan tetap memperhatikan perusahaan yang dikelola.

c. Jenis- jenis Pengembangan Usaha

Ada beberapa jenis pengembangan bisnis. Caranya: Menurut Subagyo, pengembangan usaha secara umum dibedakan menjadi dua jenis yaitu.:

1) Pengembangan vertikal Pengembangan vertikal merupakan perluasan suatu usaha dengan mendirikan suatu usaha inti baru yang berhubungan langsung dengan usaha inti tersebut...
2) Pengembangan horizontal Pengembangan horizontal adalah pengembangan bisnis baru yang bertujuan untuk memperkuat bisnis inti untuk memperoleh keunggulan komparatif ketika lini produk tidak terkait dengan bisnis inti.

Menurut Humaizar pengembangan usaha, secara umum terbagi menjadi , yaitu:

1) Memperluas pengembangan bisnis dari atas ke bawah, disesuaikan dengan situasi perusahaan saat ini. Kalau dunia usaha sedang lesu maka pembangunan akan naik, dan sebaliknya.
2) Diversifikasi Bisnis Diversifikasi bisnis adalah pengembangan bisnis pada berbagai jenis bisnis.
3) Pembelian perusahaan (franchise) Pembelian perusahaan merupakan pembelian hak paten. Hal ini dilakukan ketika suatu perusahaan memiliki hak paten atas produk, jasa, dan program pemasarannya.

6. Strategi pengembangan agribisnis atau Usaha Tani

Strategi pengembangan jagung Desa Labae harus dilandaskan pada dukungan teknis dan melalui pendekatan partisipatif. Dukungan teknis diperlukan agar untuk membuat sistem pertanian lebih efisien, efektif, serta menghasilkan hasil yang lebih tinggi, serta pendekatan

partisipatif yang memungkinkan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan mendapatkan informasi yang lengkap. Haragi (2012).

Hal ini didasarkan pada kondisi lokal dan sosial masyarakat desa Labae, meliputi kebutuhan pangan pokok, kepemilikan tanah, jumlah pekerja, budaya petani dan perkembangannya.

Strategi pengembangan jagung mencakup perluasan lahan pertanian melalui penggunaan teknologi pertanian inovatif dan mitra pertanian. Lahan pertanian dapat diperluas. dikarenakan lahan yang tersedia sangat luas. Namun yang menjadi Kendala utama dalam meluasnya adopsi anak adalah kurangnya anggota keluarga.Jadi, selain peningkatan sumber daya manusia, juga diperlukan alat dan mesin pertanian. Perampasan lahan oleh kelompok agama dan organisasi non-pemerintah terbukti meningkatkan porsi lahan pertanian.Pemasangan peralatan mekanis harus didukung oleh infrastruktur lainseperti bengkel, pabrik besi, dan jalan.

Konsep baru teknologi adalah untuk meningkatkan teknologi pertanian yang digunakan oleh petani. Teknologi yang akan diperkenalkan kepada petani antara lain pupuk organik dan anorganik. dengan dosis sesuai anjuran dan pengendalian hama terpadu. Irigasi yang memompa air permukaan dan bawah tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. Kita membutuhkan mitra dagang yang dapat memproduksi produk jagung dengan harga terjangkau dan menyediakan input

pertanian dengan harga terjangkau. Pemerintah daerah akan membantu mitra agar penerapannya bermanfaat bagi keduanya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Sudarmin dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Jagung di Kabupaten Jeneponto Kecamatan Bangkala Kecamatan Bangkala Desa Marayoka” pada tahun 2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Jeneponto Kecamatan Bangkala Desa Marayoka menerapkan strategi yakni SO. give Strateginya berfokus pada pemanfaatan kekuatan serta peluang agar mengurangi kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan dalam penggunaan lahan dan sumber daya manusia (dalam hal ini masih terdapat tenaga kerja yang terampil) dan menjamin komunikasi yang baik antara pemerintah, petani dan pedagang mengenai informasi usaha.
2. Wanda Stevia Subagyo dengan judul Skripsi “Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Bidang Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang” pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (usia, harapan hidup, pendidikan, pengalaman bertani, dan partisipasi penyuluhan) mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap penghasilan petani kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dalam partisipasi penyuluhan. Hal ini juga terlihat dari fakta industri bahwa

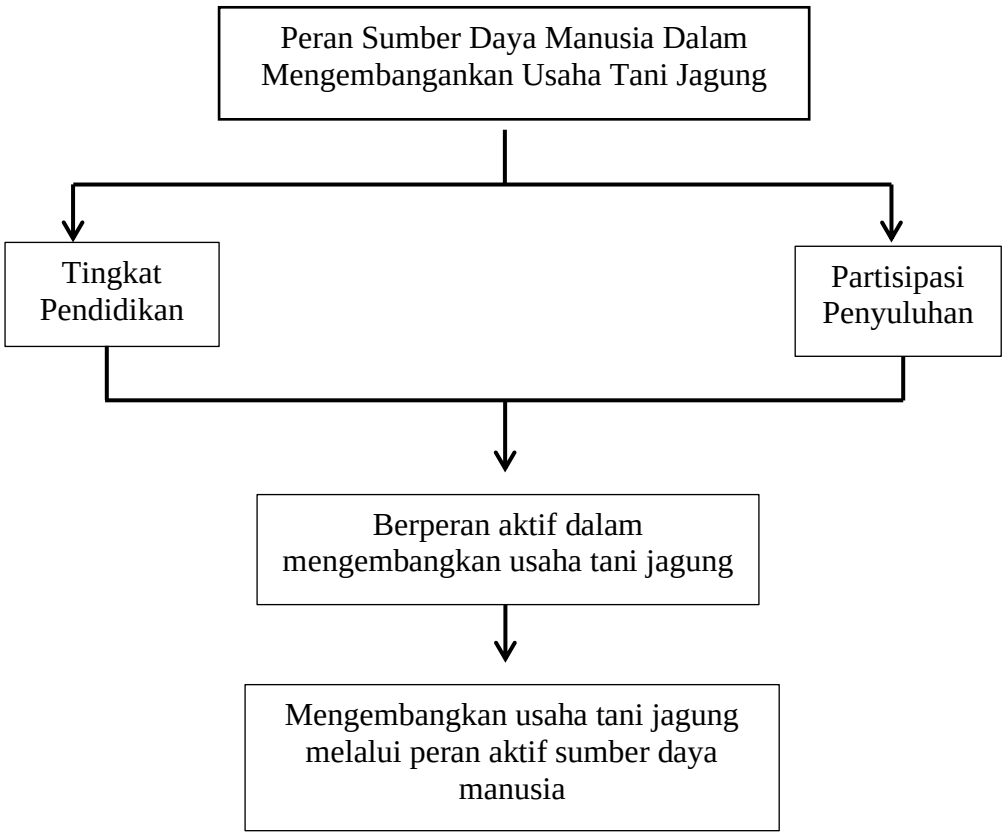
petani kopi hanya mengikuti penyuluhan tiga bulan sekali, sedangkan intensitas penyuluhan sebaiknya sebulan sekali. Bagi petani dengan memperoleh pengetahuan dan teknologi yang baru dalam mengelola budidaya kopi akan meningkatkan penghasilan mereka.

3. Alfan Bachtar Harahap, dkk, Jurnal tentang *Pengaruh Sumber Daya Manusia (Sdm) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah,* menyimpulkan bahwa Sumber daya manusia (penggunaan tenaga kerja, pelatihan, pengalaman bertani dan frekuensi penyuluhan/pelatihan) secara simultan (gabungan) mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi. /pendidikan ternyata berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tidak terjadi multikolinearitas dan asumsi normalitas terpenuhi. Pada saat yang sama (secara bersama-sama), pendapatan petani padi di Belanda sebenarnya dipengaruhi oleh karakteristik petani (umur, luas wilayah, jumlah tanggungan dan modal). Salah satu pengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah luas lahan. Tidak terjadi multikolinearitas dan asumsi normalitas terpenuhi.
4. Mikael Eukarista Tewu, Jurnal Peran Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Aktivitas Organisasi Tani di Desa Tember, organisasi pertanian mempunyai rencana strategis untuk memajukan sistem usaha pertanian di pedesaan. Oleh karena itu, seluruh sumber daya di pedesaan harus difokuskan pada peningkatan pengalaman petani dan posisi pasar. Sudah diketahui bahwa sikap para petani dan organisasi pertanian India tidak mendukung prospek tersebut. Usia berdampak

besar pada tingkat produktivitas Anda di tempat kerja dan proses pengambilan keputusan Anda untuk berbagai jenis pekerjaan yang harus diselesaikan. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berolahraga dan menentukan kondisi mentalnya. Dan peranan pendidikan formal sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas penduduk karena baik untuk pengembangan pribadi serta menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Rata-rata, sebagian besar orang yang menjadi pemimpin organisasi pertanian adalah lulusan SMA atau perguruan tinggi, dan semuanya bekerja di bidang pertanian.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Ket:

Variabel 1: Tingkat Pendidikan = Tingkat pendidikan merupakan ukuran seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna informasi baru.

Variabel 2: Partisipasi Penyuluhan = Keterlibatan petani, baik secara individu maupun kolektif, dengan pengetahuan dan tanggung jawab penuh pada sektor agroindustri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fotografi kualitatif. Komunikasi yang efektif adalah penelitian yang menyajikan gambaran dan kata-kata dalam data yang dikumpulkan. Contohnya adalah hasil wawancara antara peneliti dan informan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk benar-benar mendengarkan dan memahami topik yang diteliti. Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah “seperangkat metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku tertulis, lisan, dan pengamatan setiap individu (Mulyyana: 2012)”.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati kelompok sosial secara lebih dekat dengan cara tertentu guna memperoleh gambaran yang terorganisir dan utuh. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung subjeknya sehingga peneliti dapat mewawancarai subjek yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut. (Lexy J Moleong:2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi dari penelitian ini dilakukan adalah Desa Labae, Kabupaten Chita, Kabupaten Sopin. Alasan peneliti memilih kawasan ini sebagai lokasi penelitian ini karena berdasarkan temuan peneliti setelah melaksanakan KKN Tematik di desa tersebut, peneliti mengamati bahwa sebagian besar warga Desa Labae berprofesi sebagai Petani Jagung.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah setelah selesainya uji klinis dengan judul ini dan setelah penelitian diserahkan ke universitas dan mendapat persetujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023 s/d 7 Mei 2023.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada strategi pengembangan usaha pertanian jagung di Desa Labae, Kabupaten Citta, Kabupaten Soppeng.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, deskriptif, atau deskriptif. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumen. Informasi yang terdapat dalam berbagai paket dapat ditangkap dalam bentuk gambar, audio atau video.

2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari orang atau file lain. “Sumber informasi penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber data kualitatif adalah perkataan dan tindakan, dokumen yang dianggap relevan dan lain-lain.

3. Data Primer

Sumber informasi primer adalah sumber informasi yang diperoleh dari masyarakat mengenai informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki. Data primer adalah bagian dari suatu perkara, Baik berupa orang, benda, binatang atau benda lain yang dijadikan objek kajian sebagai sumber informasi utama atau pengumpul data primer penelitian (Dewi Sadiah: 2015). Artinya informasi yang diperoleh merupakan hasil observasi langsung di lapangan. Sumber informasi penelitian ini adalah warga yang

berprofesi sebagai petani di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dengan membaca literatur, buku, bahan pustaka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, majalah, surat kabar, website dan dokumen lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data mengacu pada jenis data dan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumen. Uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dimana peneliti bertanya langsung kepada responden dan mencatat atau menuliskan jawaban responden dengan menggunakan alat perekam (Cholid Nurbuko & Abu Achmadi, 2013). Tujuan dari metode wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi lisan dari orang yang diwawancarai. Dengan demikian, responden penelitian ini adalah warga yang berprofesi sebagai petani di Desa Labae,

Kabupaten Chita, Kabupaten Sopeng. Tentang Strategi Budidaya Jagung Desa Labae.

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Hal itu bisa diamati secara langsung karena harus hati-hati dan hati-hati. Praktek observasi mempunyai beberapa komponen penting, seperti tersedianya catatan dan alat perekam, tape recorder, kamera, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Pengamatan dilakukan di desa Labae. Observasi merupakan kegiatan yang mengamati langsung pertanyaan-pertanyaan terkait strategi pengembangan pertanian Desa Labae. Hasilnya bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem operasi. Penelitian ini juga menggunakan metode observasional untuk menganalisis permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai artikel dan dokumen lain sebagai bahan penelitian ini. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan informasi penting mengenai masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi yang lengkap, jelas, dan relevan berdasarkan pengetahuan dan fakta industri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya adalah proses menyusun dan membagi kumpulan data ke dalam tahapan, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menentukan tema dan pola kerja dalam data.

Analisis data merupakan langkah selanjutnya bagi peneliti untuk mencari, mengorganisasikan dan menarik kesimpulan dari kumpulan data yang peneliti kumpulkan dari waktu ke waktu. Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis data pemodelan interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahap analisis data meliputi reduksi, penyajian dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pemodelan interaktif fokus pada interpretasi data skala optik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggabungkan metode analisis data sampel interaktif Miles dan Hubberman, yang dibagi menjadi tiga tahap kerja:

1. Reduksi Data

   Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, menjelaskan, dan memperjelas permasalahan penting, kemudian memusatkan perhatian pada permasalahan penting tersebut serta menyajikan tema dan pola. Reduksi data adalah analisis objektif dan klasifikasi data untuk menarik kesimpulan akhir atau memverifikasinya. Informasi yang diterima dari lapangan ditulis dengan jelas segera setelah setiap pengumpulan data. Reduksi data memudahkan peneliti untuk memperjelas hal-hal yang paling penting dan membantu menemukan

kembali informasi yang diperlukan dengan menandai aspek-aspek tertentu. (Nasution:2018).

2. Penyajian Data

Penyajian informasi merupakan proses menyatukan informasi yang dikumpulkan, sehingga membuka kemungkinan untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles dan Huberman mendefinisikan representasi data sebagai kumpulan informasi yang memberikan kesempatan untuk mencoba menarik kesimpulan dan memutuskan untuk bertindak. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan mengelola datanya serta merencanakan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan langkah tindakan berdasarkan gambaran yang utuh. Hasil penarikan kesimpulan juga diperiksa pada tataran penelitian yang dilakukan. Hasil yang dihasilkan dari data tersebut harus terverifikasi dan dapat dipercaya kebenarannya. Pada bagian ini peneliti menyiapkan proposal yang kemudian dilaksanakan dengan menganalisis data yang dikumpulkan secara terus menerus. Proses selanjutnya adalah menyiapkan laporan penelitian secara rinci dengan temuan penelitian baru yang berbeda dengan penelitian saat ini.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Citta

1. Keadaan Geografis

Soppeng adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang beribukota Wattansoppeng, Soppeng terletak di antara 4o06 - 4o32 LS dan 119o42 18 - 120o06 13 BT. Wilayahnya adalah wilayah Sidenreng di utara, Wajo dan Bone di timur, Bone di sebelah selatan dan Barru di sebelah barat. Adapun luas wilayah Kabupaten Soppeng adalah 1.3559,44 km2. Sehingga secara administratif, wilayah ini terdiri delapan kecamatan yang di dalamnya ada 70 desa.

Daerah tersebut banyak mengalami perkembangan, antara lain sektor hortikultura dengan produksi kakao yang besar (6.820 ton), kelapa (3.608 ton), dan jambu mete (1.130 ton). Dalam sektor pertanian, yang menjadi produk utama dihasilkan di wilayah ini adalah tanaman pangan antara lain jagung, padi, singkong, tanaman hortikultura, dan tanaman palawija. Kondisi pertanian sangat erat kaitannya dengan wilayah ini. Ketika pertanian, pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan digabungkan, lebih dari separuh penduduk masuk ke dalam sektor gabungan tersebut.

Industri di wilayah ini masih tegolong dalam industri kecil, dimana industri benang sutera masih tradisional, dan peralatan tenun wilayah Soppeng. Hasil pertanian dan perkebunan merupakan pendapatan

daerah terbesar sehingga dapat pula dikembangkan sebagai bahan baku industri pertanian. Kawasan tersebut juga memiliki sejumlah infrastruktur dan infrastruktur pendukung, termasuk jalan pedesaan, yang mendukung perekonomian lokal dengan memfasilitasi pergerakan barang dan jasa. Soppeng juga mendukung instalasi air minum, gas, listrik, dan sambungan telepon.

Kecamatan Citta yang luas permukaan 40 km2 terletak di wilayah Soppeng bagian timur. Kabupaten Bone di sebelah timur, Kecamatan Liliriaja di sebelah barat, Kecamatan Marioriwawo di sebelah selatan, dan Kecamatan Lilirilau di sebelah selatan.

Pemerintah Kabupaten Citta mengelola empat desa. Wilayah tersebut terletak pada wilayah dengan topografi yang berbeda-beda. Biasanya desa ini terletak di daerah perbukitan. Umumnya, jangkauan Citta adalah antara 25 dan 370 meter di atas permukaan laut. Desa Labae berbatasan dengan Desa Pajalesang di sebelah utara, Desa Barae di sebelah selatan, Desa Kampiri di sebelah barat, dan Desa Amaliatang di sebelah timur. Lahan Desa Labae berada pada ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Jarak desa Labae ke kantor kecamatan 5 km, jarak ke kantor kecamatan 33 km dan jarak ke kantor kecamatan 170 km.

Desa Labae adalah desa dengan luas 1.258,66 Ha, dimana luas tanah perkebunan jagung yakni 737,15 Ha dan jumlah penduduk di Desa Labae 2.103 jiwa dengan jenis pekerjaan warga desa Labae yakni PNS 10 orang, pedagang 22 orang dan yang berprofesi sebagai

petani jagung sekitar kurang lebih 503 orang, berdasarkan data tersebut sumber daya manusia di desa Labae mengunggulkan profesi petani jagung.

Desa Labae termasuk satu dari 3 desa dan kelurahan di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng Sulawesi Barat. Pada Tahun 1992 Desa Labae pernah menjadi Desa Definitip. Desa Labae terletak pada titik kordinat 120 2,26"T 4 25' 35" S dan Desa Labae memiliki kurang lebih 2.103 jiwa, salah satu desa yang berada dipinggir desa yang diantaranya Desa Citta dan Desa Kampiri berkecematan Citta Kabupaten Soppeng.

Secara cluster Badan Pusat Statistik Kab. Soppeng termasuk cluster perdesaan, letak desa Labae sangat jauh dari ibu kota kabupaten, termasuk salah satu wilayah yang berada dalam pemerintahan kecamatan Citta letak desa Labae yang barjauhan dengan pemerintah kabupaten Soppeng.

Desa Labae secara administrasi terbagi menjadi 5 kampung yakni: Labae, Tanacellae, Pacekkeng, Cirowali, Pelleng,dan Data.

2. Sejarah Singkat Desa Labae

Desa Labae berasal dari kata "LABA" yang berarti untung. Pada saat kerajaan dulu Raja gemar berburu dan hasil buruannya tersebut sangat berhasil dalam mendapatkan laba/untung yang banyak, banyak masyarakat dating dan menetap di kampung tersebut, sehingga disebut LabaE.

Seiring berkembangnya, pada tahun 1989 Desa Citta dimekarkan menjadi 3 (Tiga) Desa yaitu Desa Citta, Desa Kampiri, dan Desa LabaE.

Desa Labae memiliki 5 kampung yaitu Kampung Tanacellae, Kampung Pacekkeng, Kampung Cirowali, Kampung Pelleng, dan Kampung Data. Berikut penjelasan asal muasal nama kampong tersebut. Yang pertama Kampung Tanacellae di daerah tersebut tanahnya warna kemerah-merahan (Tanacellae) sehingga orang yang tinggal di daerah tersebut memberi nama daerah tersebut "TanacellaE",

Yang Kedua Kampung Pacekkeng disuatu tempat ada seorang Raja bernama Raja Mangkaue, dan dia mempunyai banyak anak, tetapi salah satu anaknya yang bernama Puang purine mengidap penyakit kulit untuk itu Raja Mangkaue terpaksa harus mengasingkan anaknya karena dia takut penyakit anaknya tersebut bisa menulari semua warga yang berada di daerah itu akhirnya Raja Mangkaue memerintahkan seluruh rakyatnya untuk membuat Perahu dari pohon pisang, kemudian perahu tersebut dihanyutkan dan ketika Puang Purane pergi semua warga menangis disinilah ketika ada Keturunan Pacekkeng yang mengadakan acara Konon katanya akan selalu turun hujan, sampai disuatu tempat Puang Purane dia singgah jongkok (Macekkeng) tiba-tiba ada seekor kerbau menjilat semua badannya dan seketika saat itu juga penyakit kulit Puang Purane sembuh, dan puang purine berpesan agar anak cucunya tidak menyembelikan kerbau. Jadi ketika itu Puang

Purane berkata lebih bagus kita jongkok (Maccekkeng) disini, karena akan mendapatkan lebih berkah dan Reseki.

Yang Ketiga Kampung Cirowali berasal dari Bahasa Bugis Ciro berarti melihat dan wali berarti Dua Arah jadi Kampung Cirowali Dinamakan Cirowali karna letak Kampung tersebu tepat di puncak gunung dan wilayah tersebut kita dapat melihat kearah timur dan selatan dengan mudah.

Yang Keempat Kampung Pelleng yang dulunya bernama Kampung Tongro, kampong tersebut pernah di tinggalkan oleh penduduknya kurang lebih tiga puluh tahun. Dan dihuni lagi keluarga Andi, Pawisiang dan dating keluarga yang lain, sehingga terus bertambah keluarga yang datang dan beranak pinak, Disebut Kampung Pelleng karena dulunya banyak tumbuh pohon kemiri, dalam Bahasa Bugis disebut "Pelleng" sedangkan Sareliang jaraknya tidak jauh dari kampung pelleng hanya sekitar 150 m, Sareliang diambil dari nama Sare yang berarti sumur dan liang berarti goa. Dulu orang menemukan goa yang terdapat mata air didepan mulut goa. Sehingga masyarakat memberi nama daerah tersebut dengan nama Sareliang.

Yang Kelima Kampung Data yaitu Pada saman pemberontakan DI/TII Data banyak di datangi orang, baik orang yang baik, maupun orang yang bersalah, dan merupakan tempat persembunyian orang-orang yang mempunyai kesalahan. Sehingga penduduk yang bermukim di tempat itu memberi nama Data yang berarti Datang.

3. **Kondisi Umum Desa Labae**

Desa Labae berasal dari kata "LABA" yang berarti untung, wilayah Desa Labae pada saat itu yang kala itu mau di bentuk jadi Desa Persiapan kemudian terbentuklah pemerintahan desa Labae yang pada masa itu dipimpin oleh kepala desa yaitu Andi Panguriseng sebagai kepala desa yang pertama dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1999.

Pada tahun 1989, kepala desa menjabat sampai pada tahun 1999 diadakan pemilihan kepala desa yang pada saat itu Andi Abu Achmad terpilih menjadi kepala desa yang kedua pada tahun 1999 sampai pada tahun 2007

Pada tahun 2007 kembali diadakan pemilihan kepala desa dan saat itu Pasikkiri A. Usman terpilih menjadi kepala desa yang ketiga sampai pada tahun 2017 kemudia Pada tahun 2013 sampai 2019 desa Labae dipimpin oleh Armiyanti, S.E. sebagia kepala desa yang keempat. Kemudian pada tahun 2013 kepala desa dijabat oleh Armiyanti, S.E. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 desa Labae dipimpin oleh Narda sebagai kepala desa yang yang kelima. Selanjutnya desa Labae dipimpin oleh Andi Bangka, S,Sos.,M.Si sebagai kepala desa yang keenam pada tahun 2021 Pada masa pemerintahaan ini terjadi tindak pidana korupsi dalam pengolaan keuangan desa. Kemudian pemilihan kepala desa baru oleh Hamsah, S.T. pada tahun 2021 sampai sekarang

Sejak berdirinya desa Labae yakni tahun 1996 telah ada 7 kepala desa yang memimpin desa, yaitu mulai dari Pak Andi Panguriseng, Pak

Andi Abu Achmad, Pak Pasikkiri A.Usman, IbuArmiyati,S.E , Ibu Narda, Pak Andi Bangka, S.Sos.,M.Si, dan Pak Hamsah, S.T sesuai regulasi diwilayah Kabupaten Soppeng dengan sebutan kepala desa

4. Penduduk

Sensus penduduk tahun 2022 memperkirakan Distrik Citta berpenduduk 9.153 jiwa. Laki-laki berjumlah 4.195 orang, sisanya perempuan 4.958 orang. Rata-rata 251 orang tinggal di setiap kilometer persegi kawasan ini. Desa Tinco memiliki kepadatan penduduk tertinggi yakni 316 jiwa per kilometer perseginya, sedangkan pada Desa Labae dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 126 jiwa per kilometer perseginya. Rasio jenis kelamin adalah 88, yang berarti terdapat 88 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

5. Pendidikan

Terkait pendidikan, Desa Labae merupakan lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA).

Agar terpenuhinya kebutuhan informasi statistik, Koordinator Statistik Kabupaten Citta menerbitkan publikasi "Citta angka ringkond tahun 2022." Pada penjelasan beberapa tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Desa/Kelurahan Kecamatan Citta KabupatenSoppeng

Desa/Kelurahan	Lingkungan	Dusun	RK/RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kampiri	-	2	5	10
Citta	-	4	10	24
Labae	-	2	5	13
Tinco	-	2	5	10
Jumlah	-	10	24	47

Sumber : Kantor Kecamatan Citta, 2022

Tabel diatas menunjukkan struktur administrasi desa/pemekaran Soppeng. Desa Kampri ada 2 desa, 5 RK/RW, 10 RT, Desa Citta ada 4 desa, 5 RK/RT, 24 RT, Desa Labae ada 2 desa, 5 RK/RT, 13 RT dan de Tinco ada 4 desa, 5 RK/RT, 24 RT Dua rumah. 5RK/RT, 10RT.

Tabel di bawah ini menjelaskan jumlah usaha rumahan di Kecamatan Citta pada tahun 2022:

Tabel 1.2 Banyaknya Kelembagaan Desa di Kecamatan Citta KabupatenSoppeng.

Desa/Kecamatan	BPD	Kepemudaan	P3A
Kampiri	1	1	-
Citta	1	1	-
Labae	1	1	-
Tinco	1	1	-
Jumlah	4	4	-

Sumber : Kantor Kecamatan Citta, 2022.

Tabel di atas menunjukkan jumlah Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Desa Kampiri 1 BPD dan 1 anak

laki-laki, Desa Citta 1 BPD dan 1 anak laki-laki, Desa Labae 1 BPD dan 1 anak laki-laki, Desa Tinco 1 BPD dan 1 remaja.

Tabel berikut ini memberikan gambaran terkait luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk berdasarkan desa/kelurahan di Kabupaten Administratif Citta dan Kabupaten Administratif Soppeng:

Tabel 1.3 Luas Wilayah, Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng 2022.

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatann Penduduk Per KM
Kampiri	8	1837	230
Citta	13	3696	248
Labae	12	2103	316
Tinco	7	1515	126
Jumlah	40	9151	231

Sumber : Kantor Kecamatan Citta, 2022.

Jika dilihat dari luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk berdasarkan tabel desa/kecamatan di atas, luas wilayah Desa Labae adalah 12 km2, berpenduduk 2.103 jiwa dan kepadatan penduduk 316 km2. Desa Tinco merupakan desa terkecil dengan luas 7 km2, jumlah penduduk 1.515 jiwa dan kepadatan penduduk 126/km2. Desa Kampiri mempunyai luas wilayah 8 km2, jumlah penduduk 1.837 jiwa dan kepadatan penduduk 230 km2. Sementara itu, Kota Citta memiliki wilayah terluas, dengan luas 13 km2, jumlah penduduk 3696 jiwa, dan kepadatan penduduk 248 km2. Tabel di bawah ini

memberikan gambaran jumlah penduduk suatu desa/kelurahan di wilayah administratif Soppeng di Kecamatan Citta:

Tabel 1.4 Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Desa/Kelurahan	Jenis kelamin			Rasio jenis kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Kampiri	852	985	1837	86
Citta	1643	2055	3696	80
Labae	981	1122	2103	104
Tinco	719	796	1515	90
Jumlah	4195	4958	9259	88

Sumber : Kantor Kecamatan Citta, 2022.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa (SOTK)

SOTK desa Labae terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, kepala urusan dan kepala seksi dan pelaksana kewilayahan serta staf desa.

Tabel 1.5 Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Hamsah, S.T	Kepala Desa
2.	Narda	Sekretaris Desa
3.	Upiati, S.Sos	Kasi Pemerintahan
4.	Nasruddin	Kasi Kesra
5.	Asrianti, S.E	Kasi Pelayanan
6.	Marawiah	Kaur Umum
7.	Herna	Kaur Keuangan
8.	Hariani	Kaur Administrasi
9.	H. Anwar	Kepala Dusun Labae

Tabel 1.6 Daftar Nama Anggota BPD

No	Nama	Jabatan
1.	Masmuliadi	Ketua BPD
2.	Kamaruddin, S.Ag	Wakil Ketua
3.	Hikmawati	Sekretaris
4.	Amirullah	Anggota
5.	Hj. Rosnah	Anggota

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

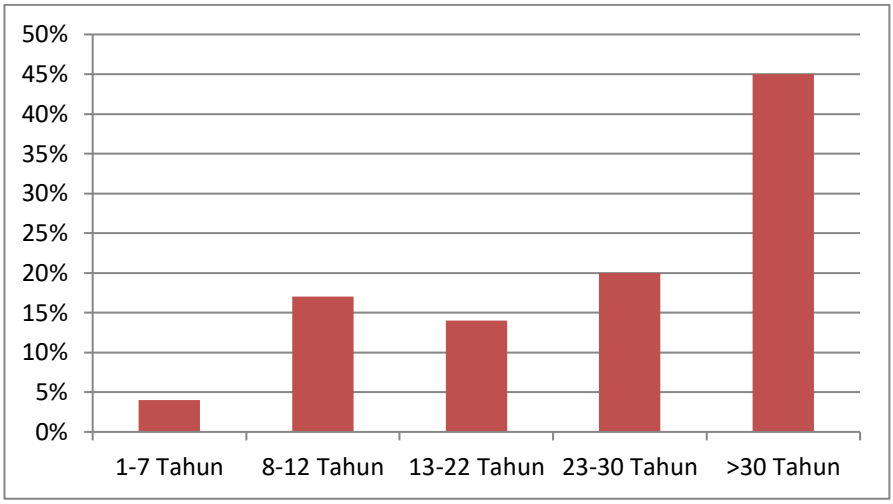
Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan tanaman, tingkat pendidikan, umur dan partisipasi di Desa Labae Kabupaten Soppeng. Data penelitian secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Peningkatan Usaha Tani

Peningkatan usaha tani merupakan tingkat petani jagung dalam melaksanakan usaha taninya dari awal petani menjadi petani jagung sampai sekarang. Untuk mengukur peningkatan pertanian, Kami menggunakan satuan waktu sebagai angka. Di bawah ini adalah grafik pemeringkatan responden berdasarkan pertumbuhan pertanian:

Grafik 1
Pengalaman Berusaha Tani



Pengalaman Berusaha tani

Berdasarkan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae Jumlah petani yakni 503 Orang, dimana laki-laki 455 orang dan perempuan 48 orang, hal inipun di benarkan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh penulis atas nama Bapak Syamsuddin (57 tahun) selaku ketua Kelompok Tani di Desa labae menjelaskan bahwa:

> “Kalau berdasarkan umur paling tinggi itu 30 tahun keatas ada sekitar 75% karena rata-rata disini bapak-bapak, ibu-ibu bertani semua. Kalau umur 7 tahun keatas yah paling ikut ji sama orang tuanya bertani, kalau umur-umur sekitar 10 tahunan ada biasa yang ikut jadi paseppe ada juga yang ikut menanam sekitar ya kurang lebih 20 orang, umur 20 tahun ketas lumayan banyak juga sekitar 100 orang” (Syamsuddin, 2023)

Pada grafik 5.1 Pengalaman usaha pada tingkat 1-7 tahun sebanyak 4%, pada tingkat 8-12 tahun sebanyak 16%, pada tingkat tingkat 13-22 tahun sebanyak 14% dan pada tingkat 30 tahun ke atas sebanyak 45%.

b. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Labae Kabupaten Soppeng berdasarkan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae yakni:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1122
perempuan	981
total	**2103**

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada tabel 5.1 diketahui jumlah penduduk sekitar 2103 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 1122 jiwa, dan jumlah perempuan sebanyak 981 jiwa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dimana petani memperoleh pengetahuan dan informasi yang mereka perlukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pekerjaan dan pengetahuan yang dimilikinya, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatannya.

Pendidikan penting dalam meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pengetahuan petani. Pelatihan memungkinkan petani mempelajari teknologi baru, mengubah kondisi pasar, dan mengelola permasalahan saat ini.

Pengetahuan dapat bermanfaat bagi produk pertanian. Petani dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan lebih dan dapat menggunakan teknologi maju. Mereka juga berusaha mengembangkan strategi yang lebih baik untuk memenuhi kondisi pasar.

Pendidikan juga dapat membantu petani memahami permasalahan lingkungan dan kesehatan, seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Hal ini membantu menjaga kualitas tanah dan lingkungan dengan menghindari penggunaan bahan kimia secara berlebihan. Hal ini akan menguntungkan pertanian di masa depan.

Pendidikan juga dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi petani untuk mengakses informasi pasar dan teknologi. Di dunia yang terglobalisasi, akses terhadap informasi berkualitas tinggi sangatlah penting. Petani yang memiliki akses terhadap informasi pasar dan teknologi akan lebih efektif dalam mengelola usahanya.

Dalam hal ini, pemerintah harus mendukung dan berinvestasi pada sektor pendidikan pertanian. Pelatihan, pendidikan dan pengembangan keterampilan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan produktivitas pertanian.Selain itu, upayanya harus fokus pada peningkatan informasi dan teknologi bagi petani.

Dengan meningkatkan pengetahuan petani, kita dapat memastikan bahwa pertanian dapat tumbuh dengan sukses. Meningkatkan produktivitas pertanian sangat penting untuk meningkatkan kehidupan petani dan menyediakan pangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting. Di bawah ini adalah tabel peringkat responden menurut pendidikannya:

Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan	LAKI	PEREMPUAN	Total
Usia 0-2 Tahun	53	21	74
Usia 3-6 Tahun TK	18	14	32
Usia 7-18 Tidak Sekolah	5	6	11
Usia 7-18 Sekolah	106	77	183
Usia 18- 56 Tidak Pernah Sekolah	35	32	67
Usia 18- 56 Tidak Tamat SD Sekolah	9	12	21
SD	384	469	853
SMP	98	119	217
SMA	78	70	148
D1-D3	4	6	10
S1	10	14	24
S3	1	0	1

Usia >56 Tahun	180	282	462
Total	981	1.122	2.103

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada Tabel 2.2 Tingkat pendidikan Desa Labae Kabupaten Soppeng adalah masih terbilang rendah, mengapa demikian karena dilihat dari jumlah penduduk desa Labae yang tidak sekolah dan tidak tamat SD yang masih dalam usia produktif mencapai 98 orang.

d. Berdasarkan Umur Produktif

Setahun adalah satuan waktu yang digunakan untuk mengukur umur seseorang sejak lahir. Usia seseorang ditentukan sejak seseorang dilahirkan ke dunia hingga hari ulang tahunnya. Gunakan satuan tahun untuk mengukur usia. Berikut tabel umur responden di Desa Labae Kabupaten Soppeng:

Tabel 2.1 Umur Produktif

Umur Produktif	Laki	Perempuan	Total
Umur 15-20	126	103	229
Umur 21-30	182	222	404
Umur 31 - 40	149	153	302
Umur 41-50	155	180	335
Umur 50 Keatas	101	129	230
Total	**713**	**787**	**1500**

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Tabel 2.3 menunjukkan usia penduduk produktif di Desa Labae Kabupaten Soppeng: 15-20 tahun sebanyak 229 orang. Terdapat 404 orang berusia 21-30 tahun, 302 orang berusia 31-40 tahun, 335 orang berusia 41-50 tahun, dan 230 orang berusia 50 tahun. Sisanya sekitar 603 orang dari jumlah penduduk 2.103 orang yang berada di umur bayi, balita, dan anak-anak.

e. Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Labae Kabupaten soppeng sebagai berikut:

Tabel 2.2 Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	455 orang	48 orang
Buruh Tani	9 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7 orang	3 orang
Pengrajin	1 orang	1 orang
Pedagang Barang Klontong	0 orang	16 orang
Montir	13 orang	0 orang
TNI	1 orang	0 orang
POLRI	1 orang	0 orang
Pengusaha Kecil, menengah dan besar	1 orang	1 orang
Guru Swasta	2 orang	4 orang
Pedagang keliling	0 orang	1 orang
Tukang Kayu	1 orang	0 orang
Tukang Batu	4 orang	0 orang
Karyawan perusahaan swasta	10 orang	6 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	1 orang	1 orang
Wiraswasta	79 orang	29 orang
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	63 orang	35 orang

Belum Bekerja	89 orang	76 orang
Pelajar	240 orang	237 orang
Ibu rumah tangga	2 orang	662 orang
Jasa pengobatan alternatif	0 orang	1 orang
Tukang jahit	2 orang	0 orang
Karyawan honorer	0 orang	1 orang
Jumlah Total Penduduk	2.103 orang	

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada tabel 2.4, mata pencaharian di Desa Labae Kabupaten berdasarkan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae, dapat dilihat sebagian besar mata pencaharian di desa Labae tersebut bergantung pada Pertanian.

f. Lahan Pertanian

Adapun lahan pertanian di desa Labae berdasarkan rujukan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.5 Lahan Pertanian

No.	Pemilikan lahan Pertanian Tanaman Pangan	Jumlah
1	Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	76 Keluarga
2	Tidak memiliki	0 keluarga
3	Memiliki kurang 10 ha	60 Keluarga
4	Memiliki 10-50 ha	16 Keluarga
5	Memiliki 50-100 ha	0 Keluarga
6	Memiliki Lebih dari 100 ha	0 keluarga
Jumlah total keluarga petani		152 Keluarga

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

g. Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas

Adapun Luas Tanaman Pangan Menuruit Komoditas di desa Labae berdasarkan rujukan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.6 Luas Tanaman Pangan

Luas tanaman pangan menuruit komoditas		
Jagung	200,00 Ha	1,25 Ton/ha
Tomat	0,50 Ha	0,50 Ton/ha
Padi Sawah	28,86 Ha	7,50 Ton/ha

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada table 2.5 dapat dilihat hasil dari pertanian jagung di desa Labae yakni mencapai 1,25 Ton/ha dengan luas lahan pertanian jagung 200,00 Ha artinya penghasilan usaha tani jagung di desa Labae stiap tahunnya mencapai kurang lebih 250 Ton.

h. Pemasaran hasil panen

Adapun Pemasaran hasil pangan di desa Labae berdasarkan rujukan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.7 Pemasaran Hasil Panen

Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	
Dijual langsung ke konsumen	Tidak
Dijual ke pasar	Tidak
Dijual melalui KUD	Ya
Dijual melalui tengkulak	Ya
Dijual melalui pengecer	Tidak
Dijual ke lumbung desa/kel	Ya
Tidak dijual	Ya

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

2. Hasil Wawancara

Kajian ini fokus pada sumber daya manusia dan secara khusus mengkaji peran sumber daya manusia dalam mengembannngkan usaha tani jagung di desa Labae. Berdasarkan penelitian ini, instrumen survei bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan informan adapun hasil wawancara, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagi berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sumber daya manusia strategis di Desa Labae?

   Sumber daya manusia di desa labae strategis yakni tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya, dimana Peran SDM sangat berpengaruh dalam sistem kehidupan di desa Labae, Berikut hasil wawancara oleh informan mengatakan:

   > “Sumber daya di desa Labae secara strategis di bentuk serta di dukung dengan menyediakan pendidikan serta memfasilitasi masyarakat dalam mengikuti webinar, penyuluhan dan kebun percontohan terutama bagi petani jagung tentunya di lakukan simulasi penanaman dan lain sebagainya” (Hamsah, 2023)

   Adapun pendapat yang dikemukakan oleh bapak Nasruddin selaku salah satu staf kantor desa Labae,

   > “Sumber daya strategis di desa Labae kan di desa Labae ini masyarakatnya mayoritas petani ada petani padi, coklat, tapi yang prioritas sekarang itu

> petani jagung terkait untuk setrategi peningkatan sumber daya manusianya di adakan pelatihan-pelatihan dibidang pertanian khususnya jagung, biasanya kita datangkan petani jagung yang berhasil mengembangkan usaha jagungnya hingga ke berbagai daerah" (Nasruddin, 2023)

2. Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil pertanian jagung?

Dalam strategi pengembangan usaha tani jagung di desa Labae memiliki langkah-langkah yang dilakukan oleh pelaku SDM sehingga pertanian jagung di desa Labae ini dapat meningkat. Berikut hasil wawancara oleh informan mengatakan:

> "Salah satu usaha yang dapat dikembangkan dalam bidang pertanian adalah jagung, dan pangan dapat ditanam dengan cara mengelola lahan pertanian tersebut sebaik-baiknya. Beberapa metode yang umum digunakan adalah :
> a. Tanah yang bagus
> b. Air/penyiraman teratur
> c. Pemilihan benih yang sangat bagus
> d. Pemberian Pupuk
> e. Memusnahkan hama dan penyakit tanaman. (Syamsuddin, 2023)

3. Bagaimana tingkat pengembangan pertanian jagung di desa Labae di tingkat kabupaten Soppeng?

Dalam daerah Kabupaten Soppeng dalam bidang usaha tani jagung desa Labae lah yang menjadi pusat usaha tani jagung yang terbilang sukses di Kabupaten soppeng, hal

inipun dibenarkan oleh salah satun informan melalui wawancara:

> “kalau terkait berusaha tani jagung di kabupaten Soppeng ini, desa Labaelah yang pertama mengembangkan lahan serta SDMnya dalam bidang usaha tani jagung” (Nasruddin, 2023)

4. Apa saja kendala dalam membangun usaha tani jagung?

Dalam pelaksanaan membangun usaha tani jagung di desa labae ada berbagai rintangan dan kendala, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu informan dimana ia adalah salah satu petani di desa Labae:

> “Jadi kendala dalam mengembangkan usaha tani jagung ini Kendala Pertama: Modal
> Kedua: Pupuk
> ketiga: kondisi lahan.
> a.Petani kekurangan modal untuk mengembangkan pertanian.
> b.Kemampuan dan pemanfaatan teknologi pengembangan usaha pertanian masih rendah
> c.Kurangnya irigasi dan minimnya ketersediaan air
> d.Kemampuan petani untuk membeli pupuk masih terbatas
> e.Bibit yang tersedia masih terbatas dan bibit unggul
> f. kualitas lahan yang terbatas
> g.Penanganan pascapanen dan pengolahan produk belum optimal” (Jufri, 2023)

Selain itu pendapat tersebutpun di benarkan oleh staf kantor desa Labae bapak Nasruddin:

> “Kendala petani jagung di desa Labae ini ada beberapa seperti kelengkapan alat pertanian, bibit, pupuk, terutama pupuk sampai sekarang sangat sulit, apalagi di desa Labae ini yang awalnya wilayah kelompok taninya itu pertanian coklat dan kuota pupuknya hanya 3 sak/Hektar kemudian dialihkan ke

> pertanian jagung sehingga pupuk susah untuk di dapatkan karena tetap berdasarkan kuota pupuk coklat" (Nasruddin, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh bapak Syamsuddin selaku ketua kelompok tani di desa Labae,

> "Rata-rata yang menjadi kendala petani disini itu pupuknya, apalagi sekarang ini untuk disoppeng itu harus menggunakan kartu tani dan itu yang membuat petani kesulitan dengan aturan itu" (Syamsuddin, 2023)

5. Bagaimana tingkat pendidikan petani di desa Labae?

Pendidikan penting dalam meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pengetahuan petani. Berikut hasil wawancara oleh informan mengatakan:

> "Kalau berbicara pendidikan rata-rata tamat SD namun yang paling tinggi persentasenya itu yang tidak tamat SD" (Nasruddin, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh bapak Hamsah selaku kepala desa Labae,

> "Tingkat pendidikan masyarakat desa Labae ini masih terbilang rendah dimana saat ini sumber mata pencaharian masyarakat disini adalah petani sedangkan petani disini banyak yang tidak tamat sekolah, mungkin sebagian besar orang bilang kalau petani itu tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi akan tetapi tanpa kita sadari menjadi seorang usahawan dibidang pertanianpun sangat membutuhkan yang namanya pendidikan, dengan pendidikan tinggi seorang petani dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang saat ini telah berkembang pesat dengan berbagai inovasi yang

> terkini seperti sekarang itu sudah banyak sarjana pertanian yang sukses di bidang pertanian dengan teknik yang modern dan lebih mebguntungkan” (Hamsah, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh ibu Hasna salah satu petani jagung di desa Labae,

> “Kami petani jagung disini yah mengelolah dengan cara yang turun temurun saja dari orang tua, tidak ada pendidikan tentang pertanian yang kita dapat, tapi kita juga biasa dapat pelatihan-pelatihan yang biasa di lakukan dari kantor desa” (Hasna, 2023)

6. Strategi apa yang dapat diterapkan jika risiko yang terkait dengan kegiatan pertanian diketahui?

Ada banyak kemungkinan resiko atau dampak yang dapat terjadi dalam bidang pertanian termasuk jagung, adapun hasil wawancara oleh informan menjelaskan:

> “Strategi yang harus diterapkan setelah budidaya adalah pemasaran berkelanjutan. Salah satu strategi yang harus diterapkan adalah manajemen risiko. Manajemen risiko adalah tentang memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, berapa persentasenya yang akan terjadi, dan mengambil keputusan yang dapat mencegahnya. Dengan cara ini, kita dapat meminimalisir berbagai risiko yang mungkin muncul di kemudian hari dan menghindari kerugian besar.” (Syamsuddin, 2023)

B. Pembahasan

1. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Mengembangkan Usaha Tani Jagung

Usaha tani jagung tidak lepas dari peranan sumber daya manusia dalam meningkatkannya baik dari segi produksi maupun dari segi pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan usaha tani jagung, adapun peranan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha tani jagung yaitu, peningkatan usaha tani, tingkat pendidikan dan produktivitas. umur yang ketiga hal tersebut mempunyai peranan penting dalam pengembangan pertanian jagung.

a. Peran pengatingkatn bertani dalam Usaha Tani Jagung

Peningkatan pertanian mengacu pada sejauh mana petani telah terlibat dalam kegiatan pertanian sepanjang tahun ini. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan budidaya mempengaruhi produksi jagung. Dengan menelusuri fenomena yang terjadi di Desa Labae, peneliti menemukan bahwa tingkat budidaya responden yang berumur lebih dari 30 tahun merupakan tingkat peningkatan budidaya yang cukup, dan semakin tinggi peningkatan budidaya hal ini akan memudahkan penyelesaian berbagai permasalahan dan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi serta mempengaruhi pendapatan petani jagung.

Peningkatan pertanian berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Semakin banyak dibudidayakan dan semakin besar minat terhadap kegiatan peternakan maka semakin baik pula hasilnya. Dengan meningkatkan efisiensi pertanian, kegagalan dapat diminimalkan dan permasalahan di bidang pertanian dapat diatasi.

Hal ini didukung oleh praktik pertanian yang sebagian besar petani jagung di Desa Labae, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng telah meningkatkan standar pertanian mereka, meningkatkan produktivitas pengelolaan pertanian dan mengurangi kekurangan dalam pengelolaan pertanian. Sehingga bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Hubungan temuan dampak peningkatan budidaya terhadap pendapatan petani kopi sesuai dengan uraian Muttaki (2014), yaitu budidaya yang tepat merupakan salah satu faktor yang memotivasi petani dalam memilih. kopi cara terbaik untuk meningkatkan penghasilan Anda. Semakin tinggi perkembangan seorang petani di bidang pertanian, semakin sedikit kegagalan yang dialaminya. Petani yang berpengalaman dapat terhindar dari permasalahan yang timbul karena mengetahui dan memahami lingkungan usaha taninya.

b. Tingkat Pendidikan dalam Usaha Tani Jagung

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan (sekolah) petani pada setiap tahunnya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk modal manusia petani, dan pada penelitian yang fokus di Desa Labae kabupaten Soppeng ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi pendapatan petani jagung. Fenomena tersebut peneliti temukan di Desa Labae Kabupaten Soppeng, yaitu sebagian besar responden tamat sekolah dasar (SD) atau tamat pada usia 6 tahun. Banyak petani jagung yang mengenyam pendidikan 6 tahun, masih jauh dari tingkat wajib belajar 12 tahun yang ditetapkan pemerintah Indonesia, atau masuk dalam kategori pendidikan rendah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin tinggi pula pendapatannya. Tingkat pendidikan seseorang meningkatkan kemampuan berpikirnya dan kemampuannya dalam menyerap informasi baru, setelah itu kemampuan kerjanya meningkat.

Semakin banyak kapasitas tenaga kerja yang dimiliki maka pendapatan petani jagung pun semakin meningkat. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah yakni hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sehingga memiliki pola pikir yang monoton dalam

mengelola usaha tani jagung. tidak mudah menerima informasi dan teknologi baru, lebih maju. Hal ini mempengaruhi pendapatan.

c. Peran usia produktif dalam Usaha Tani Jagung

Menurut Dwiandana (2013), umur dalam masa produksi bertambah seiring bertambahnya usia, serta seiring dengan bertambahnya pendapatan dan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan orang dewasa. Ketika seseorang memasuki usia lanjut, banyak faktor yang mempengaruhi tetap bekerja atau tidaknya. Orang yang lebih tua lebih fokus pada pengalamannya, sedangkan orang yang lebih muda lebih mudah menyerap informasi baru. Sebab, generasi muda memerlukan banyak ilmu dan pengalaman untuk menunjang kestabilan dan peningkatan pekerjaannya.

Usia produktif petani merupakan salah satu faktor sumber daya manusia petani, dan khususnya di Desa Labae Kabupaten Soppeng, penelitian menunjukkan bahwa usia petani berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Fenomena tersebut peneliti amati di Desa Labae Kabupaten Soppeng, yaitu pada saat responden di Desa Labae berada pada usia produktif yaitu 15 hingga 64 tahun. Hal ini mungkin menjelaskan fakta bahwa semakin tua usia seorang petani,

semakin banyak pula pengetahuan yang ia miliki tentang pertanian. Sehingga mempengaruhi pendapatan petani jagung.

Umur mempengaruhi pendapatan petani jagung. Semakin tua usia Anda, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang Anda miliki tentang bertani. Seiring bertambahnya usia dan meningkatnya pengetahuan mengenai kegiatan pertanian, maka pendapatan petani jagung pun meningkat.

Namun pada usia tertentu, kondisi fisik seseorang menurun, setelah itu pengetahuannya pun menurun. Hal ini didukung dengan kondisi di lapangan dimana petani jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng, semakin tua usianya maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan bertani yang dimilikinya.

d. Partisipasi Penyuluhan

Partisipasi adalah partisipasi dan keikutsertaan (frekuensi) petani dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, dimana keikutsertaan petani dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru untuk melakukan usaha tani jagung.

Partisipasi didefinisikan sebagai keadaan mental, pemikiran atau emosi seseorang atau tidak dalam situasi kelompok yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam

kelompok untuk mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab terhadap industri yang bersangkutan (Mario Koampa, 2015). .Partisipasi petani adalah partisipasi petani individu dan kolektif dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab sektor agroindustri. Dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, partisipasi petani sasaran penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor penting, partisipasi tersebut dapat menghadiri pertemuan dan bertanya kepada PPL jika terjadi penundaan pertemuan (Mario Koampa, 2015).

Untuk mengetahui terkait partisipasi penyuluhan dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Labae kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, berikut penulis uraikan hasil wawancara dengan Bapak Hamsah, S.T. (42 tahun) yang menjabat sebagai Kepala Desa Labae.

> “Mengenai penyuluhan pertanian biasa diadakan oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng, dan terkait partisipasi petani semua antusias apabila ada penyuluhan terkait pengembagan usaha tani, akan tetapi yang diperlukan oleh petani di Desa Labae adalah penyuluhan terkait bagaimana agar hasil pertanian mereka mendapatkan harga tinggi dan tidak kesulitan untuk mendapatkan pupuk” (Hamsah,2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi petani dalam penyuluhan usaha tani sangat besar, namun dari banyaknya penyuluhan terkait bagaimana mengelolah pertanian, petani di Desa labae mengharapkan ada penyuluhan terkait bagaimana

agar usaha tani jagung mereka dapat dikembangkan sehingga mendapat harga tinggi dan tidak kesulitan dalam mendapatkan pupuk untuk pertanian jagungnya.

Hal tersebutpun dibenarkan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh penulis atas nama Bapak Lasakka (57 tahun) di lahan jagung di desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, bahwa:

> “Saya selaluikut penyuluhan kalau ada di adakan di kantor desa tapi penjelasannya itu cuma tentang cara mengelolah bibit, mengelolah tanah, sekarang ini susah untuk dapat bibit, kita cuma beli yang ada di Bumdes saja” (Lasakka, 2023)

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Soppeng khususnya Dinas Pertanian memberikan akses agar petani yang jauh jangkauannya dari kota dapat diberikan ketersediaan pupuk yang memadai minimal di daerah kecamatan tersebut.

2. Upaya Pengembangan Usaha Tani Jagung

Mengingat fokus pembangunan pertanian adalah petani, maka berhasil tidaknya pembangunan pertanian sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia petani. Sehubungan dengan pembangunan ekonomi suatu negara, sektor pertanian tidak hanya terkait dengan lapangan kerja di

sektor lain, tetapi juga dengan pasar modal, bahan baku dan produk yang tidak terkait dengan sektor pertanian.

a. Upaya Peningkatan Hasil Pertanian

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pertanian Indonesia, dan Salah satu informan kami mengatakan bahwa kami akan memperbaiki pengelolaan negara dengan meningkatkan pemasaran produk pertanian dan pengelolaan lahan pertanian yang lebih baik.

1) Pengelolaan Tanah yang baik

Tanah mempunyai tingkat produksi yang memungkinkan manusia menghasilkan bahan tanaman yang dibutuhkan manusia. Tumbuhan ini menjadi makanan bagi hewan.

Tanah bersifat menahan beban, sehingga dapat didirikan bangunan di atasnya. Tanah merupakan bahan baku produksi berbagai barang.

Tanah mempunyai kemampuan menyerap air, menguraikan bahan organik, membunuh patogen dan menolak bahan kimia sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesehatan lingkungan. Berkat kapasitas filtrasi dan infiltrasinya, tanah dapat mengalihkan separuh air hujan untuk mengisi kembali cadangan air bawah tanah. Taman, pepohonan hijau, rindang atau penahan angin serta hutan wisata akan dibangun di kawasan ini.

Oleh karena itu diperlukan lahan untuk menjadikan lingkungan asri dan nyaman, atau digunakan sebagai tempat rekreasi. Tanah merupakan sumber daya alam berharga yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Bumi bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisik, kesehatan dan psikologis. Dengan demikian tanah sangat penting dalam konservasi sumber daya alam lainnya yaitu tumbuhan dan air.

2) Pengairan yang baik

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki sifat air, dinamis dan bekerja sama dengan sumber daya lainnya membentuk suatu sistem.

3) Pemilihan Bibit Unggul

Setelah proses pengelolaan lahan selesai, saatnya memilih bibit terbaik agar juga mendapatkan produk yang berkualitas selama proses penanamannya.

4) Pemupukan

Pemupukan biasanya dilakukan setelah tanam untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Pemilihan pupuk sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Karena tanaman saat ini tidak dapat dipupuk dengan zat beracun, Banyak pupuk yang aman dan baik untuk tanaman. Oleh karena itu, penting untuk memilih pupuk yang tepat.

b. Kendala dalam Pertanian

Hambatan pertanian merupakan salah satu hambatan dalam mencapai pertanian yang optimal. Pembatasan ini meliput:

1) Persoalan kuarngnya modal dalam membangun pertanian.

Modal mempunyai banyak fungsi dalam bidang pertanian, salah satunya dalam bidang pertanian, yaitu modal mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap kondisi produksi yaitu tanah dan tenaga kerja. Dengan bantuan modal, Anda dapat memanfaatkan tanah tersebut dan melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, modal juga berperan penting dalam pembelian barang modal dan biaya tenaga kerja. Modal yang disumbangkan diperoleh kembali dari penjualan produk selanjutnya.

Modal tersebut digunakan untuk membiayai proses produksi pada penanaman berikutnya, sehingga kekurangan modal dapat mempengaruhi keuntungan petani, namun tidak semua petani, terutama petani kecil dengan lahan terbatas, dapat menyisihkan uang untuk menanam. Pada musim pada musim tanam berikutnya. waktu yang tepat.

2) Kurangnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Teknologi

Kerja teknologi pertanian diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil pertanian dan mencapai hasil kerja pengelola pertanian yang terbaik. Teknologi pertanian sangat baik, namun mungkin tidak cocok untuk beberapa daerah karena kondisi lingkungan tertentu, keterampilan pengguna peralatan, dan pengetahuan lokal mengenai peralatan tersebut.

Kemajuan teknologi di sektor pertanian memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian karena sulitnya perluasan lahan (ekspansi) di Indonesia karena lahan pertanian produktif digunakan untuk keperluan lain.

3) Pengelolaan sumber daya manusia masih sangat terbatas

4) Perawatan pasca panen dan pengelolaan tanaman masih belum maksimal sehingga biasanya banyak petani yang merugi dan tidak mengembalikan modalnya.

c. Strategi yang dapat Diterapkan Setelah Resiko Usaha Pertanian

Sebagian besar strategi yang diusulkan oleh berbagai sumber yang kami tanyakan sebagai tanggapan atas penelitian kami berkaitan dengan peningkatan produktivitas pertanian. Hal ini dapat dilakukan melalui metode intensifikasi pertanian,

penyuluhan, diversifikasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan reformasi pertanian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa peranan sumber daya manusia ditinjau dari umur produktif, lama pendidikan dan pengalaman bertani, yang paling berperan dalam peningkatan produksi jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng adalah pengalaman bertani. Maka dari itu dalam hal ini, pemerintah harus mendukung dan berinvestasi dalam program pendidikan pertanian. Pelatihan, pendidikan dan pengembangan keterampilan dan yang terpenting adalah penyediaan fasilitas pertanian yang lengkap harus menjadi prioritas untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, upaya juga harus fokus pada peningkatan informasi dan teknologi bagi petani. Dapat dilihat pula dari fakta industri bahwa peningkatan kinerja pertanian akan meminimalisir kegagalan-kegagalan yang terjadi dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di bidang pertanian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disampaikan saran yaitu :

1. Sumber daya manusia di bidang pertanian hendaknya banyak diberikan ilmu melalui penyuluhan oleh para ahli pertanian

sehingga dapat menambah pengetahuan tentang bertani yang baik.

2. Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Westpung berharap dapat memperluas pengetahuan para petani jagung dan meningkatkan kapasitas penyuluhan yang diberikan untuk membantu mereka dalam mengelola pekerjaan, budidaya jagung dan meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Fathoni. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Adiwilaga. 2012. Ilmu Usaha Tani. Bandung

Agustina, Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.

Ardana, I komang, dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Bangun, Wilson. 2012. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Erlangga.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae, tertanda tangan Kepala Desa Labae, 2022

Edy Sutrisno, (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.

Hamsah, Kepala Desa Labae kecamatan Citta kabupaten Soppeng, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Labae, 15 Februari 2023

Handayani, D. M. 2016. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.

Hadari Nawawi. 2015.Penelitian Terapan.Yogyakarta:Gajah Mada University Press

Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasna, petani jagung desa Labae, wawancara oleh penulis di lahan jagung desa Labae, 19 Februari 2023

Hersona Sonny., 2012. Analisis Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Karawang.

Hernanto, F. 2012. Ilmu Usaha tani. Jakarta: Universitas Brawijaya Press (UB Pres).

IFOAM. 2012. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. www.ifoam.org. Diakses

pada tanggal 15 Maret 2015.

Jufri, petani jagung desa Labae, wawancara oleh penulis di lahan jagung desa Labae, 19 Februari 2023

Kadarisman Nur. 2019 “Rancang Bangun Instrumentasi Temperatur Tinggi Menggunakan Prinsip Defleksi Laser He-Ne Sebagai Bagian Dari Sistem Kendali Operasi Di Bidang Industri”. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kuntariningsih, A., dan Maryono, J. 2013 “Dampak. Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha tani. Kedelai di Jawa Timur” Mediator, Vol. 2 (1) : 115 – 125171.

Lasakka, petani jagung desa Labae, wawancara oleh penulis di lahan jagung desa Labae, 17 februari 2023.

Lexy J. Moleong, (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Luntungan. 2012 . Ilmu Usaha tani,Penebar Swadaya Jakarta.

Luntungan , 2012 Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minasaha, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume 7 No. 3 Oktober 2012.

Mulyyana, Deddy. 2012. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasruddin, staf kantor desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, wawancara oleh penulis di Kantor desa Labae, 16 Februari 2023.

Nasution. 2018. Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara

Nurmala, Tati. Aisyah D Suyono, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu

Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019.

Sadili, Samsudin. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia.

Sadiah, Dewi. Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Sigit, S. 2020. Marketing Praktis. Yogyakarta : CV Rajawali.

Subandi. 2014. Peran inovasi dalam produksi jagung. Seminar Inovasi Pertanian, 5 Agustus 2014. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Syamsuddin, ketua kelompok tani desa Labae, wawancara oleh penulis di Bumdes desa Labae, 20 Februari 2023.

Soekartawi. 2010. Pengantar Agroindustri. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 151 hal

Taliziduhu Ndraha, 2012. Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Tiku, G. V. 2018. Analisis Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Bisnis. Fakultas Pertanian, IPB.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung. CV. Nuansa Aulia. Bandung. 208 hal.

Widjajanto, D.W., dan Sumarsono. 2015. Pertanian Organik. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Wright, P.H., Dulin, W.E. 2020. A comparison of the effects of streptozotocin, N-methylnitrosourea and alloxan on isolated islets of Langerhans. Diabetes & Metabolism. 13(2): 122-128.

Yunus, A dan M. Rahayu. 2019. Budidaya Padi Organik. PT. Sekawan Cipta Karya. Surakarta